

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Melihat fenomena pembelajaran saat ini masih menekankan pada pemahaman siswa tanpa melibatkan kemampuan berpikir, di mana siswa tidak diberi kesempatan menemukan jawaban ataupun cara yang berbeda dari yang telah diajarkan oleh guru. Guru tidak menginstruksikan siswa untuk mengonstruksi pendapat atau pemahamannya sendiri terhadap konsep materi pembelajaran.<sup>1</sup> Hal ini berdampak pada aktivitas siswa yang hanya meniru penyelesaian masalah yang diperagakan oleh guru ketika membahas soal-soal. Jika hal ini terus berlanjut, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep-konsep untuk menyelesaikan permasalahan tidak rutin maupun permasalahan nyata berkaitan dengan konsep yang sudah dipelajari. Pada akhirnya akan berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.<sup>2</sup>

Peneliti mengetahui bahwa matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan dasar dan memberikan andil yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat peranan matematika yang sangat penting, maka siswa dituntut untuk menguasai pelajaran matematika secara tuntas di setiap jenjang pendidikan formal maupun non formal. Kenyataannya pelajaran matematika di sekolah selama ini kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan masalah.<sup>3</sup> Padahal memahami konsep dalam pemecahan masalah penting untuk diajarkan karena memainkan peran penting dalam kinerja pemecah masalah siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi.

Hasil observasi di sekolah bahwa rata-rata kemampuan dalam penguasaan matematika masih dalam kategori yang

---

<sup>1</sup>dikutip dari National Research Council, Dikutip secara langsung dari buku model pembelajaran PPS, 7 Januari 2021

<sup>2</sup>dikutip dari National Research Council, Dikutip secara langsung dari buku model pembelajaran PPS, 7 Januari 2021

<sup>3</sup>dikutip dari National Research Council, Dikutip secara langsung dari buku model pembelajaran PPS, 7 Januari 2021

rendah.<sup>4</sup> Hasil belajar matematika yang rendah merupakan salah satu masalah bagi mutu pendidikan matematika dewasa ini. Rendahnya hasil belajar matematika yang diperoleh siswa tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang bersumber dari guru, siswa, model dan metode mengajar, maupun sarana dan prasarana pendidikan.<sup>5</sup> Mengajar adalah merupakan proses membuat hasil belajar dapat tercapai (*teaching as making learning possible*). Hal ini selanjutnya secara kontekstual diterjemahkan sebagai beragam upaya yang dilakukan oleh guru dalam memudahkan suatu pembelajaran untuk difahami oleh siswa. Untuk itulah beragam alat dan bahan digunakan oleh guru untuk mencapai hal tersebut. Sebab pembelajaran tentu tidak akan bermakna disaat tidak memiliki dampak yang berarti terhadap siswa sebagai peserta didik.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diterapkan model dalam pembelajaran matematika yang bisa melibatkan siswa secara aktif, kreatif, dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran *problem solving*.

Model pembelajaran *problem solving* adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada model pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran *problem solving* menurut Irfan adalah suatu model pembelajaran matematika yang berorientasi pada pemecahan dan perumusan masalah matematika sebagai fokus pembelajarannya dan menekankan belajar aktif secara mental dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Muchlas Samani, *Berfikir Tingkat Tinggi, Broblem Solving*, (Surabaya: Sarbikhita Publishing, 2016), 23

<sup>5</sup>Irfan Taufan Asfar, *Model Pembelajaran Problem Posing dan Solving*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 12

<sup>6</sup> Ninik Sri Widayati, *Model Model Pembelajaran Inovatif*, (Jombang: ELHAF Publishing, 2012), 5.

<sup>7</sup> Irfan Taufan Asfar, *Model Pembelajaran Problem Posing dan Solving*, ( Sukabumi : CV Jejak, 2018), 12

*Problem solving* merupakan model yang menjadi tujuan penting dalam proses belajar matematika, dan keterampilan ini akan penting dalam pengembangan model *Problem Solving* yang hasilnya berkontribusi terhadap tujuan pembelajaran matematika.<sup>8</sup>

Dengan menggunakan model tersebut diharapkan memberi kesempatan yang luas kepada siswa untuk aktif belajar dan mengupayakan agar pembelajaran yang berpusat pada guru dan berubah menjadi berpusat pada siswa. Dan dengan model pembelajaran ini siswa akan kreatif, karena siswa diharapkan akan lebih mendalami pengetahuan dan menyadari pengalaman belajar. Selain itu dalam mengatakan bahwa upaya membantu siswa memahami soal dapat dilakukan dengan menulis kembali soal tersebut dengan kata-kata sendiri, menuliskan soal dalam bentuk lain atau dalam bentuk operasional.

Kegiatan inilah yang dikenal dengan istilah *problem solving*. Oleh karena itu, melalui pembelajaran *problem solving* ini siswa diharapkan dapat membuat soal sendiri yang tidak jauh beda dengan soal yang diberikan oleh guru dan dari situasi-situasi yang ada sehingga siswa terbiasa dalam menyelesaikan soal termasuk soal cerita dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang diperoleh belum optimal. Suyatno menjelaskan model pembelajaran *problem solving* merupakan model pembelajaran pemecahan masalah dengan menjadi bagian-bagian yang lebih simple sehingga dipahami.

Data observasi awal Keberhasilan pembelajaran yang dicapai dengan menggunakan pembelajaran problem posing dan solving di kelas 5 MI NU 05 Tamangede ini menyatakan bahwa bahwa kualitas kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran matematika dengan model pembelajaran problem solving masuk dalam kategori cukup dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional masuk dalam kategori rendah.<sup>9</sup> Rendahnya ketercapaian hasil belajar matematika siswa kelas 5 di MI NU 05 Tamangede dalam amatan penulis, disebabkan oleh penerapan model pembelajaran problem

---

<sup>8</sup> Kar, *The Relation Between The Problem Posing and Problem Solving Skill*. (Journal Procedia Social and Behavioral Sciences, 2010), 15

<sup>9</sup> Observasi di MI NU 05 Tamangede, tanggal 10 Januari 2021 pukul 08.00 WIB

solving yang digunakan oleh guru matematika secara tidak sempurna.<sup>10</sup>

Melihat keunggulan model pembelajaran *Problem Solving* di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Model Pembelajaran Problem Solving pada Mapel Matematika di MI NU 05 Tamangede Kendal Jawa Tengah**”

## **B. Fokus Penelitian**

Permasalahan penelitian ini difokuskan pada ketidaksempurnaan penerapan model pembelajaran *problem solving* di MI NU 05 Tamangede Kendal sehingga tidak mencapai target yang ditetapkan oleh kurikulum (RPS).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* pada Mapel Matematika di Kelas 5 MI NU 05 Taman Gede Kendal?
2. Bagaimana ketercapaian hasil Model Pembelajaran *Problem Solving* pada Mapel Matematika di Kelas 5 MI NU 05 Taman Gede Kendal?

## **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* pada Mapel Matematika di Kelas 5 MI NU 05 Taman Gede Kendal?
2. Untuk mendiskripsikan ketercapaian hasil Model Pembelajaran *Problem Solving* pada Mapel Matematika di Kelas 5 MI NU 05 Taman Gede Kendal?

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Observasi di MI NU 05 Tamangede, tanggal 10 Januari 2021 pukul 08.00 WIB

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan keilmuan khususnya dalam bidang Pendidikan dan bermanfaat menambah khazanah intelektual dan wawasan tentang model pembelajaran problem solving.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

- 1) Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan
- 2) Memberikan masukan bagi Kepala Sekolah dan pendidik tentang pentingnya model pembelajaran problem posing dan solving
- 3) Menambah khazanah keilmuan bagi lembaga pendidikan dan masyarakat
- 4) Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan

b. Guru

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan bagi pendidik untuk lebih memotivasi peserta didik dalam upaya ketercapaian penggunaan model pembelajaran problem solving
- 2) Tenaga pendidik diharapkan melalui penelitian ini mampu meningkatkan nilai pembelajaran matematika melalui model pembelajaran problem solving

c. Siswa

- 1) Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa, sebab siswa merupakan subyek dari penelitian secara khusus dan subyek dari pendidikan secara umum. Siswa dapat merasakan manfaat dari model pembelajaran problem posing dan solving pada mata pelajaran matematika
- 2) Penelitian ini dapat memberi motivasi kepada siswa agar terbiasa berfikir tingkat tinggi dalam pembelajaran matematika di kelas dengan penerapan model pembelajaran problem solving.

**F. Sistematika Penelitian**

Berikut merupakan sistematika pembahasan skripsi :

Bab I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, Fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian,

- manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi
- Bab II : KAJIAN TEORI  
Kajian teori berisikan tiga bab, pertama tentang kajian teori, kedua penelitian terdahulu, dan ketiga kerangka berfikir
- BabIII : METODE PENELITIAN  
Bab ini berisi lima bab terdiri dari, pertama jenis dan pendekatan, kedua subjek penelitian, ketiga sumber data, keempat tehnik pengumpulan data, dan kelima tehnik analisa data
- Bab IV : ANALISIS DATA PENELITIAN  
Bab inti yang mendiskripsikan hasil penelitian, hal ini berarti pembahasan temuan penelitian yaitu penerapan model Pembelajaran Problem Posing dan Solving pada maple matematike kelas 5 MI NU 05 Tamangede, dan faktor pendukung dan penghambat keberhasilan model Pembelajaran Problem Solving pada maple matematika kelas 5 MI NU 05 Tamangede
- Bab V : PENUTUP  
Pada bab ini merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian